

**PENGARUH DEFISIT ANGGARAN DAN KURS TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA TAHUN
2011-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**EKA APRIANI
NPM : 1551010171**



Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TA 1442 H / 2022 M**

**PENGARUH DEFISIT ANGGARAN DAN KURS TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA TAHUN
2011-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Eka Apriani
NPM : 1551010171

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak.
Pembimbing II: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi suatu Negara merupakan proses yang harus dilakukan oleh suatu bangsa untuk memenuhi taraf hidup sosial yang sejahtera di negaranya. Tapi, tidak semua Negara bisa dengan mudah mewujudkan hal tersebut. Pembangunan ekonomi suatu negara di satu sisi memerlukan dana yang relatif besar. Sementara di sisi lain, usaha pengalangan dana untuk membiayai pembangunan tersebut mengalami kendala. Solusi yang dianggap bisa diandalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia, termasuk Kurs dan Defisit Anggaran. Kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap naik atau turunnya utang di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Defisit Anggaran dan Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara parsial dan simultan serta Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan Studi Pustaka. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Laporan Nilai Utang Luar Negeri Indonesia, Defisit Anggaran dan Kurs yang tercatat di BPS Indonesia dari tahun 2011-2020. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS.20.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel defisit anggaran terhadap utang luar negeri, menunjukkan bahwa variabel defisit anggaran berpengaruh terhadap utang luar negeri. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya pendapat kaum Keynes

yang juga mengatakan bahwa alasan utama pemerintah melakukan pinjaman keluar negeri adalah karena terjadinya defisit anggaran. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel kurs terhadap utang luar negeri, menunjukkan bahwa variabel kurs terhadap utang luar negeri, menunjukkan bahwa kurs berpengaruh terhadap utang luar negeri. Hal tersebut dikarenakan terdepresiasi nilai tukar rupiah atau meningkatnya kurs akan menyebabkan naiknya utang luar negeri Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang dilakukan pada variabel defisit anggaran dan kurs terhadap variabel utang luar negeri, didapat nilai F_{hitung} sebesar 277,611 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ itu artinya nilai signifikansi uji F jauh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi defisit anggaran dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap utang luar negeri. Sedangkan dalam Perspektif Ekonomi Islam, utang negara tidak perlu dilakukan, kecuali untuk perkara-perkara yang mendesak dan jika ditanggungkan dikhawatirkan terjadi kerusakan atau kebinasaan, dalam kondisi ini negara dapat berutang.

Kata Kunci : Defisit Anggaran, Kurs, Utang Luar Negeri

ABSTRACT

The economic development of a country is a process that must be carried out by a nation to meet a prosperous social standard of living in its country. However, not all countries can easily make this happen. On the one hand, the economic development of a country requires relatively large funds. Meanwhile, on the other hand, efforts to mobilize funds to finance the development have experienced obstacles. The solution that is considered reliable to overcome the problem of low domestic capital mobilization is to bring in capital from abroad. There are several factors that affect Indonesia's foreign debt, including the Exchange Rate and the Budget Deficit. These two factors have a very large influence on the rise or fall of debt in Indonesia.

The formulation of the problem in this study is whether the Budget Deficit and the Exchange Rate affect the Indonesian Government's External Debt in 2011-2020 partially and simultaneously and how the Islamic Economic Perspective on the Indonesian Government's External Debt in 2011-2020. This type of research is library research (Library Research). Judging from the nature of this research is descriptive analysis. The source of data that will be analyzed in this research is secondary data. The data collection technique used in this research is Documentation and Literature Study. The population that is the object of this research is the Report on the Value of Indonesia's Foreign Debt, the Budget Deficit and the Exchange Rate recorded at BPS Indonesia from 2011-2020. In this study using a quantitative research approach. Data collection methods in this study are documentation and literature study. The data analysis technique in this study is multiple regression using SPSS.20 software.

Based on the results of partial testing for variable budget deficits against foreign debt, it shows that budget deficit variables have an effect on foreign debt. This is because the significance value is less than 5% which is 0.000. This result is reinforced by the opinion of Keynes who also said that the main reason the government made loans abroad was because of the budget deficit. Based on the results

of parsil testing for variable rates against foreign debt, shows that the variable rate against foreign debt, shows that the exchange rate has an effect on foreign debt. This is because the depreciating rupiah exchange rate or increasing exchange rate will cause an increase in Indonesia's foreign debt. Based on the results of simultaneous testing conducted on budget deficit variables and exchange rates against foreign debt variables, Fhi numera value of 277,611 with significance of 0.000. The significance value of $0.009 < 0.05$ means that the significance value of the F test is much less than $\alpha = 5\%$, so the regression model can be used to predict budget deficits and exchange rates together to affect foreign debt. Whereas in the Islamic Economic Perspective, state debt does not need to be done, except for urgent matters and if suspended it is feared that damage or destruction occurs, in this condition the country can be in debt.

Keywords: Budget Deficit, Exchange Rate, Foreign Debt





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Apriani
NPM : 1551010171
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, **“PENGARUH DEFISIT ANGGARAN DAN KURS TERHADAP UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA TAHUN 2011-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 21 Februari 2022



Eka Apriani
NPM. 1551010171



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH DEFISIT ANGGARAN DAN KURS TERHADAP UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA TAHUN 2011-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Nama : Eka Apriani

NPM : 1551010171

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Any Eliza, S.E., M.Ak.
NIP. 198308152006042004

Yulistia Devi, S.E., M.Sak
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENGARUH DEFISIT ANGGARAN DAN KURS TERHADAP UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA TAHUN 2011-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**, disusun oleh Nama : **Eka Apriani, NPM. 1551010171**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 11 Februari 2022**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Madnasir, S.E., M.S.I** (.....)

Sekretaris : **Nur Sya’adi, M.E** (.....)

Penguji I : **A. Zuliansyah, M.MI** (.....)

Penguji II : **Any Eliza, S.E., M.A.k** (.....)

Penguji III : **Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak** (.....)

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. R. Kholik Hafid, M.S.I

NIP. 198006012005121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

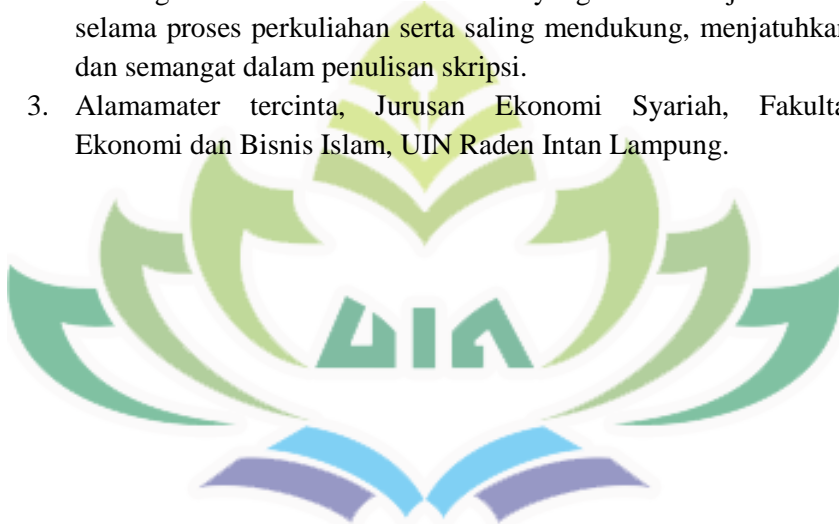
“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al- Maidah (5) 8)



PERSEMBAHAN

Puji sukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua, ayahanda tercinta Bapak Abdul Kadir dan Ibunda Surmidah yang sangat berjasa dalam merawat, mendidik, membimbing dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada terkira, serta memberikan support baik segi moral maupun material.
2. Keluarga besar serta suami tercinta yang telah menjadi teman selama proses perkuliahan serta saling mendukung, menajutahkan, dan semangat dalam penulisan skripsi.
3. Alamamater tercinta, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Eka Apriani, dilahirkan di Muara Tenang, Tanggal 27 Januari 1996. Gadis manis yang akrab dipanggil Eka ini berasal dari Liwa, Lampung Barat. Eka menempuh pendidikan sebagai berikut :

1. SDN 2 Palak Tanah lulus pada tahun 2009
2. SMPN 1 Semende Darat Tengah lulus pada tahun 2013
3. SMAN 1 Way Tenong lulus pada tahun 2015
4. Kemudian ia pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiyullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghopur, M.S.I, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Syariah dengan baik dan lancar.
4. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Akademik I yang senantiasa telah meluangkan waktunya bagi penulis.
5. Ibu Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan, arahan, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 21 Februari 2022



Eka Apriani
NPM. 1551010171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan	17
H. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Utang Luar Negeri.....	21
1. Definisi Utang Luar Negeri	21
2. Sejarah Utang Luar Negeri	23
3. Jenis-jenis Utang Luar Negeri	24
4. Penyebab Utang Luar Negeri.....	26
5. Motivasi Negara Donor	26
6. Teori Utang Luar Negeri.....	27

B.	Defisit Anggaran	29
1.	Definisi Defisit Anggaran	29
2.	Kebijakan Defisit Anggaran	32
3.	Teori Defisit Anggaran	33
4.	Hubungan Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri	34
C.	Kurs	34
1.	Definisi Kurs.....	34
2.	Sistem Kurs.....	35
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs	36
4.	Teori Kurs	37
5.	Jenis Kurs.....	38
6.	Cara Menentukan Kurs	39
7.	Hubungan Kurs terhadap Utang Luar Negeri	39
D.	Kerangka Berpikir	40
E.	Pengajuan Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B.	Jenis dan Sumber Data	48
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
D.	Populasi dan Sampel	49
E.	Definisi Operasional Variabel.....	49
F.	Metode Analisis Data	51
G.	Uji Asumsi Klasik.....	52
H.	Analisis Regresi Berganda	53
I.	Koefisien Determinasi.....	54
J.	Uji Hipotesis.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	57
1.	Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 2009-2018.....	57
2.	Perkembangan Kurs di Indonesia Tahun 2009-2018... 58	
3.	Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2009-2018.....	60

B. Analisa Data	62
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
3. Hasil Koefisien Determinasi	66
4. Hasil Uji Hipotesis.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
1. Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara parsial.....	69
2. Pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara parsial.....	73
3. Pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara simultan.	75
4. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Perkembangan Utang Luar Negeri, Defisit Anggaran dan Kurs di Indonesia Tahun 2009-2018.....	9
Tabel 2	Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3	Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 5	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	63
Tabel 6	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda.....	65
Tabel 7	Hasil Uji F.....	67
Tabel 8	Hasil Uji t.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 2	Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 2009-2018	58
Gambar 3	Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Tahun 2009-2018	59
Gambar 4	Perkembangan Utang Luar Negeri Tahun 2009- 2018.....	61
Gambar 5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : Pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Pada Tahun 2011-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. **Defisit Anggaran** adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Dalam artian pengeluaran yang melebihi penerimaan disebut dengan defisit. Defisit Anggaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi APBN di saat angka belanjanya melebihi jumlah pendapatan.²
3. **Kurs** adalah catatan (*Quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*Foreign Currency*) dalam harga mata uang domestic

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia, 2011), 1045.

² Samadi, *Geography* (Jakarta : Yudishtira, 2010), 38.

(*Domestic Currency*) atau resipkolnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.³

4. **Utang Luar Negeri** adalah pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemerintah yang didapatkan dari pihak luar negeri. Baik itu melalui lembaga keuangan internasional (IMF, Bank Dunia, Asian Development Bank) ataupun dari pihak Negara Maju (Jepang, AS, Jerman, Inggris, dll).⁴
5. **Ekonomi Islam** adalah suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).⁵

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul peneliti di atas adalah bermaksud untuk melihat sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari Defisit Anggaran dan Kurs dapat mempengaruhi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia tahun 2011-2020 dan menganalisis dari sudut pandang Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu Negara merupakan proses yang harus dilakukan oleh suatu bangsa untuk memenuhi taraf hidup sosial yang sejahtera di negaranya. Tapi, tidak semua negara bisa dengan mudah mewujudkan hal tersebut. Pembangunan ekonomi suatu negara di satu sisi memerlukan dana yang relatif besar. Sementara di sisi lain, usaha pengerahan dana untuk membiayai pembangunan tersebut mengalami kendala.

Tidak semua negara yang sedang berkembang atau negara dunia ketiga, merupakan negara miskin, dalam artian tidak memiliki sumberdaya ekonomi yang baik. Banyak negara dunia

³ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 135.

⁴ Ibid., 157.

⁵ M.Nur Rianto Al arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung : Alfabeta, 2010), 6.

ketiga yang mempunyai sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah. Hanya saja sumberdaya alam tersebut masih bersifat potensial, belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Dikarenakan sumberdaya manusia yang belum sepenuhnya siap untuk memaksimalkan sumberdaya alam tersebut. Sumberdaya manusia yang relatif besar belum dipersiapkan secara optimal, dalam artian masih menjalani proses pendidikan serta mengasah keterampilan untuk menjadi pelaku pembangunan yang berkualitas serta berproduktivitas yang tinggi.

Beberapa negara sering kali didapati keadaan dimana pertumbuhan ekonomi jauh lebih rendah dari pada potensi pertumbuhan yang sebenarnya dapat dicapai. Di negara-negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto (PDB) adalah konsep yang lebih bagus dipakai dari pada konsep pendapatan nasional lainnya. Produk domestik bruto sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi atau dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu.⁶

Dalam kondisi seperti ini sumberdaya modal-lah yang mempunyai peran penting untuk membangun perekonomian suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu syarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu tersedianya dana investasi. Banyak investor baik asing mau pun lokal berfikir dua kali untuk melakukan investasi. Pada umumnya, investor tertarik pada 3 jenis investasi di Indonesia, yaitu Perkebunan, Pertambangan dan Infrastruktur. Akan tetapi melihat keadaan Indonesia saat ini dan langkah yang diambil oleh pemerintah yang tidak terlalu memberikan keleluasaan kepada investor, hal inilah yang membuat banyak investor asing lebih memilih Negara lain sebagai tujuan investasinya.

Anggaran untuk membangun perekonomian di Indonesia ini tidak terpaku dengan investasi saja. Sektor pajak yang dijadikan sebagai tumpuan utama masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dari *website* Kemenkeu, realisasi sementara

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Kuala Lumpur: Bina Grafika, 2000), 63.

menunjukkan penerimaan pajak sepanjang tahun lalu hanya tercapai Rp 1.071 triliun. Data tersebut menunjukkan penerimaan Negara yang bersumber dari pajak kurang Rp 76,3 triliun dari target yang diterapkan oleh pemerintah untuk tahun 2013. Padahal Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara- Perubahan (APBN-P) 2013 mematok target penerimaan Negara sebesar Rp 1.148,4 triliun. Dengan realisasi tersebut, penerimaan pajak sepanjang tahun 2013 hanya mencapai 93,4%, meleset 6,6% dari target.⁷

Kebijaksanaan pengalokasian dana melalui sektor pajak sering kali menimbulkan dilema. Di satu sisi, kebijaksanaan perpajakan yang ekspansif akan mempertinggi penerimaan pemerintah. Sedangkan di sisi lain, kebijaksanaan untuk mengumpulkan lebih banyak pendapatan dari sektor pajak akan mengurangi kegairahan masyarakat untuk menabung dan melakukan penanaman modal.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemerintah membutuhkan sumber modal lain untuk menyempurnakan pendanaan APBN. Langkah alternatif yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pinjaman dari luar negeri. Prinsip dasar penerapan kebijakan ini adalah efisiensi di semua aktivitas pembangunan. Meski tidak terlalu sulit dalam melaksanakannya, tetapi tidak semua Negara berkembang ingin melakukannya. Selain beresiko bagi pertumbuhan ekonomi kedepannya, kebijakan untuk menutupi defisit anggaran ini dapat menimbulkan masalah inflasi secara besar-besaran. Menurut Barro pada saat pemerintah menjalankan anggaran defisit, pemerintah akan berusaha menetapkan pajak sekarang yang lebih rendah dibandingkan mencapai surplus. Tetapi pajak dimasa yang akan datang harus meningkat untuk menutupi utang tersebut.⁸

Dalam bukunya, Mankiw mengatakan bila pemerintah lebih banyak melakukan pengeluaran daripada mengumpulkan dana melalui pajak, pemerintah akan meminjam dari sektor swasta (luar

⁷ Kementerian Agama Tahun 2014

⁸ Mahindun Dhiani Melda H, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia", *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, Vol 2 No.2 (2007), 40.

negeri) untuk mendanai defisit anggaran. Banyak pemerintah di negara dunia ketiga menginginkan untuk mendapatkan modal asing dalam menunjang pembangunan nasionalnya, tetapi tidak semua berhasil mendapatkannya, kalau pun berhasil jumlah yang didapat akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor antara lain.⁹

Menurut aliran Neoklasik utang luar negeri merupakan suatu hal yang sangat positif. Hal ini disebabkan dana pinjaman luar negeri dapat menambah cadangan devisa, mengisi kekurangan tabungan sebagai modal tabungan yang sangat membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun utang luar negeri akan menjadi masalah ketika utang tersebut tidak dikelola dengan baik dan benar. Besarnya jeratan utang luar negeri dan ancaman defisit anggaran pemerintah membawa dampak yang buruk terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah yang tidak sebanding. Dapat dilihat dari masih rendahnya penerimaan pajak, sedangkan pengeluaran pemerintah yang masih besar karena kebutuhan impor barang-barang modal masih tinggi.¹⁰

Solusi yang dianggap bisa diandalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri, yang umumnya dalam bentuk hibah (*grant*), utang pembangunan (*official development assistance*), arus modal swasta, seperti utang bilateral dan multilateral; investasi swasta langsung (PMA); meningkatkan output produksi, yang diukur dengan menggunakan indikator PDB; *portfolio investment*, utang bank dan utang komersial lainnya; dan kredit perdagangan (ekspor impor). Solusi tersebut dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta.¹¹

⁹ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 420.

¹⁰ Crouch, R. L., "Economic Development, Foreign Aid, and Neo Classical Growth", *Journal of Development Studies*, Vol 4, No. 4 (1997), 14.

¹¹ Atmadja, *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia, Perkembangan dan Dampaknya* (Jakarta: UKP, 2000), 47.

Indonesia selama ini menempatkan utang sebagai salah satu tiang penyangga pembangunan, sebagai komponen penutup kekurangan. Saat Indonesia kekurangan modal dari sektor pajak, migas dan non-migas, utang luar negeri tetap saja menjadi komponen utama pemasukan di dalam APBN. Bahkan saat ini Indonesia telah menganut sistem anggaran defisit sejak tahun 2005, komponen pembiayaan utang luar negeri cukup besar. Padahal di dalam kebijakan ekonominya pemerintah selalu mengatakan bahwa utang luar negeri hanya menjadi pelengkap belaka.¹²

Lampiran Keputusan (Menteri Keuangan) tentang Strategi Pengelolaan Utang Negara Tahun 2005-2009 menyebutkan bahwa sampai saat ini, utang masih menjadi sumber utama pembiayaan APBN untuk menutup defisit maupun untuk pembayaran kembali pokok utang yang telah jatuh tempo (*refinancing*). Adanya utang luar negeri juga membuat pemerintah tidak serius mengumpulkan pendapatan dari dalam negeri. Beberapa kekurangan yang terjadi di dalam penyusunan R-APBN dianggap oleh pemerintah dapat ditutup dari pinjaman luar negeri.¹³ Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU) mencatat utang Indonesia kembali meningkat pada bulan Mei 2019 dengan berada pada kisaran Rp 5.150 T, namun pada bulan September 2019 terjadi penurunan terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia menjadi Rp 4.680,19 T.¹⁴

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003, defisit anggaran pemerintah adalah selisih kurang antara pendapatan negara dan belanja negara dalam tahun anggaran yang sama. Hyman, mendefinisikan defisit anggaran pemerintah adalah kelebihan pengeluaran pemerintah dari penerimaan pemerintah yang berupa pajak, *fee*, dan pungutan retribusi yang diperoleh pemerintah. Besarnya defisit ditentukan

¹² Boediono, *Ekonomi Indonesia Mau Kemana* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 82

¹³ Kementerian Keuangan RI, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia* (Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013), 47.

¹⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia Tahun 2013

dalam persentase terhadap Produksi Domestik Bruto pada tahun anggaran yang bersangkutan. Dengan menggunakan cara tersebut dapat diperoleh gambaran beban utang yang dimiliki pemerintah terhadap pendapatan nasional. Menurut PP No. 23 Tahun 2003 tersebut, anggaran pemerintah dapat defisit tidak melebihi 3% dari produksi domestik bruto (PDB).

Mazhab Keynes berpendapat bahwa alasan utama pemerintah melakukan pinjaman ke luar negeri adalah tingginya defisit anggaran pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman ke luar negeri. Defisit anggaran menunjukkan kondisi pengeluaran pemerintah lebih besar dari pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha untuk menutupi kekurangan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui penarikan pinjaman dari luar atau dalam negeri. Semakin tingginya ketergantungan terhadap luar melalui utang luar negeri menjadi masalah besar di masa mendatang. Hal ini karena utang menimbulkan adanya kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati. Masalah terjadi ketika Indonesia tidak mampu untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya tepat pada waktunya. Apabila Indonesia tidak mampu membayar, kepercayaan dunia luar terhadap Indonesia tentunya akan berkurang. Namun, jika Indonesia pada akhirnya membayar, hal ini akan menimbulkan defisit terhadap anggaran negara, dan pada akhirnya akan mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia.¹⁵

Meminjam ke luar negeri adalah salah satu solusi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi defisit anggaran negara. Penerimaan dari pajak seringkali tidak cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah. Pada sebagian negara berkembang termasuk Indonesia, defisit anggaran pemerintah ditutupi dengan utang luar negeri. Dengan demikian defisit

¹⁵ Tibroto, "Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri terhadap Faktor-faktor yang berpengaruh", *Jurnal Bank Indonesia*, Vol 6 No.7 (2011)

anggaran pemerintah berhubungan positif dengan utang luar negeri. Hal ini berarti ketika defisit anggaran pemerintah meningkat, maka utang luar negeri juga akan meningkat. Penelitian ini menggunakan rasio antara government deficit dengan GDP untuk menunjukkan nilai defisit anggaran pemerintah.¹⁶

Kebijakan utang luar negeri dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk menstimulus perekonomian nasional. Ketika terjadi defisit anggaran, pemerintah berusaha untuk menutupinya dengan melakukan *loan policy*. Defisit anggaran terjadi ketika pengeluaran pemerintah lebih besar dibandingkan tabungan yang dimilikinya. Modal yang diperoleh dari luar negeri akan digunakan untuk menambah modal yang ada di dalam negeri. Peningkatan modal ini digunakan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan output nasional dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan memengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan juga memengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya. Indonesia sebagai penganut sistem nilai tukar mengambang juga mengalami pergerakan nilai tukar yang tidak stabil.

Ketidakstabilan nilai tukar rupiah akan berpengaruh juga terhadap perekonomian domestik. Dalam data total utang luar negeri yang dikeluarkan Bank Indonesia dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah utang luar negeri diikuti dengan pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar yang terus berfluktuasi. Jumlah utang luar negeri terus mengalami peningkatan dan juga pergerakan nilai tukar rupiah yang berfluktuasi semakin menjadi beban bagi

¹⁶ Hutapea, Dungdang, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi Bogor Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, Vol 1 No.2 (2007)

¹⁷ Daryanto, "Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, Vol 1 No.2 (2004).

perkembangan ekonomi Indonesia. Tentu hal tersebut akan berimbas juga terhadap utang dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kesimpulan teori di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia, termasuk Kurs dan Defisit Anggaran. Kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap naik atau turunnya utang di Indonesia. Sebagai gambaran, dengan melihat tabel di bawah ini, kita akan tahu seberapa besar pengaruh kedua faktor ini terhadap utang di Indonesia.

Tabel 1
Perkembangan Utang Luar Negeri, Defisit Anggaran dan Kurs
Di Indonesia Tahun 2009-2020 (Dalam Ribuan,
Jutaan, dan Milyar Rupiah)

Tahun	Defisit Anggaran (Rp)	Kurs Terhadap Dollar Amerika (Rp)	Utang Luar Negeri (US\$)
2009	14,408	9,372	80,072
2010	29,141	10,895	75,809
2011	49,843	9,353	80,609
2012	4,121	8,946	85,136
2013	88,618	9,023	90,853
2014	46,845	9,622	106,860
2015	84,399	12,128	112,427
2016	190,105	12,378	116,187
2017	153,338	13,726	114,294
2018	241,494	13,369	123,806
2019	242,154	13,644	125,990
2020	245,165	13,879	130,345

Sumber : BPS Indonesia

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa utang luar negeri meningkat. meskipun defisit anggaran dan kurs mengalami peningkatan tiap tahunnya, tetapi utang luar negeri juga mengalami peningkatan secara signifikan tiap tahun. Kita tahu bahwa defisit anggaran dan kurs adalah tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut kaum Keynes dalam Faimah, alasan utama pemerintah melakukan pinjaman ke luar negeri adalah tingginya defisit anggaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mengawasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman ke luar negeri. Defisit anggaran menunjukkan kondisi pengeluaran pemerintah lebih besar dari pendapatan pemerintah. oleh karena itu, pemerintah harus berusaha untuk menutupi kekurangan tersebut, salah satunya dengan utang. Semakin tingginya ketergantungan terhadap utang luar negeri menjadi masalah besar di masa mendatang. Hal ini karena utang menimbulkan adanya kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati.¹⁸ Hubungan antara defisit anggaran dengan utang luar negeri adalah negatif. Namun, data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai defisit anggaran berfluktuatif. Dimana pada tahun 2014 nilai defisit anggaran turun sebesar Rp46,845 triliun, dari tahun 2013 sebesar Rp88,618 triliun, namun nilai utang luar negeri mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp106,860 triliun, dari tahun 2013 dengan nilai sebesar Rp90,853 triliun. Penurunan defisit anggaran tersebut terjadi lagi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp153,338 triliun, dari tahun 2016 dengan nilai sebesar Rp190,105 triliun, namun hal tersebut juga diikuti dengan penurunan nilai utang luar negeri pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp114,294 triliun, dari tahun 2016 dengan nilai sebesar Rp116,187 triliun. Karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, dengan menurunnya nilai defisit anggaran, seharusnya tidak menambah nilai utang luar negeri. Hal tersebut menarik perhatian, karena tidak sesuai dengan teori yang ada.

¹⁸ Afrianto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Serta Imbasnya Terhadap APBN", *Jurnal Ilmiah Ekonmetrika*, Vol 3 No.4 (2004) : 27-40.

Menurut Adam Smith dalam Widharma, Dengan melemahnya nilai kurs pada akhirnya menimbulkan banyak permasalahan terutama utang luar negeri yang sangat tinggi. Jumlah utang luar negeri yang semakin meningkat dan juga pergerakan nilai tukar rupiah yang berfluktuasi dapat menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Depresiasi rupiah akan menyebabkan jumlah utang luar negeri meningkat karena Indonesia membayar utang luar negeri dalam valuta asing.¹⁹ Nilai Kurs pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Namun dengan peurunan kurs pada tahun 2011 dengan nilai tukar sebesar Rp9,353 per 1 dolar Amerika dan pada tahun 2012 dengan nilai tukar sebesar Rp8,946 per 1 dolar Amerika, nyatanya nilai utang luar negeri cenderung mengalami peningkatan juga pada tahun 2011 dengan nilai utang mencapai Rp80,609 triliun, menjadi Rp85,136 trilun. Karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, penurunan nilai tukar harusnya bisa menurunkan nilai utang luar negeri. Hal tersebut menarik perhatian, karena tidak sesuai dengan teori yang ada.

Mira berpendapat bahwa kondisi pinjaman luar negeri Indonesia hingga saat ini memang telah mencapai jumlah yang sangat besar dan cukup memprihatinkan. Di samping itu juga menjadi dilema tersendiri bagi pemerintah karena di satu sisi pinjaman merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah dalam anggaran, dan di sisi lain pembayaran pinjaman yang telah jatuh tempo juga menjadi beban dalam anggaran pemerintah sebagai pos pengeluaran yang harus diperhitungkan. Dalam tata perekonomian global yang terintegrasi, pinjaman luar negeri bagi suatu negara adalah hal yang wajar. Yang kemudian menimbulkan masalah adalah bagaimana pinjaman tersebut dikelola, digunakan dan dilunasi.²⁰

¹⁹ Hutapea, Dundang, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi Bogor Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, Vol 1 No.2 (2007)

²⁰ Afrianto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Serta Imbasnya Terhadap APBN", *Jurnal Ilmiah Ekonmetrika*, Vol 3 No.4 (2004) : 27-40.

Besarnya transaksi berjalan melebihi surplus neraca modal (jika saldonya memang positif) mengakibatkan defisit neraca pembayaran (BOP), yang berarti juga cadangan devisa berkurang. Apabila saldo transaksi berjalan setiap tahun negatif, maka cadangan devisa dengan sendirinya akan habis jika tidak ada sumber-sumber lain (misalnya modal investasi dari luar negeri), seperti yang dialami oleh Negara-negara paling miskin di benua Afrika. Padahal devisa sangat diperlukan terutama untuk membiayai impor barang-barang modal dan pembantu untuk kebutuhan kegiatan produksi di dalam negeri.

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS Indonesia menunjukkan bahwa utang luar negeri meningkat. meskipun defisit anggaran dan kurs mengalami peningkatan tiap tahunnya, tetapi utang luar negeri juga mengalami peningkatan secara signifikan tiap tahun. Kita tahu bahwa defisit anggaran dan kurs adalah tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pokok persoalannya adalah kesulitan dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yang berasal dari ekspor barang ke luar negeri maupun dari masyarakat melalui instrumen pajak dan instrumen lembaga-lembaga keuangan. Pengerahan modal dari masyarakat dapat berupa pengerahan dari dalam negeri dan pengerahan modal yang bersumber dari luar negeri.

Bagi Indonesia yang merupakan negara berkembang, besarnya aliran modal dari luar negeri merupakan kesempatan yang bagus dalam mengembangkan pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan yang selayaknya, sehingga untuk mencapai tujuan itu pembangunan berskala nasional harus dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Namun karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki (dalam artian tabungan nasional yang masih sedikit) sedangkan kebutuhan akan modal yang sangat besar untuk pembangunan ekonomi itu diperlukan. maka cara yang tepat adalah dengan berusaha meningkatkan investasi.

Akan tetapi utang luar negeri perlu mendapat perhatian yang cukup besar serta penanganan yang serius dari pemerintah, karena hal ini sangat terkait dengan pengelolaan keuangan negara baik di sisi penerimaan, ketika mendapatkan pinjaman baru, maupun di sisi pengeluaran, yaitu saat harus membayar pinjaman yang telah jatuh tempo. Menurut Saleh dalam Fatimah, permasalahan yang juga perlu ditekankan dalam hal ini adalah pinjaman luar negeri yang secara terus menerus dijadikan jalan keluar dalam pembiayaan terhadap APBN yang dari tahun ke tahun selalu menunjukkan gambaran yang dilematis. Maka yang bertanggung jawab dalam permasalahan utang luar negeri ini adalah pemerintah. Oleh karena itu, kebijakan dari pemerintah sangat diperlukan agar dapat membawa dampak yang positif bagi kelangsungan ekonomi.²¹

Dalam perspektif Ekonomi Islam, utang luar negeri pemerintah dapat digolongkan kepada utang yang mengandung Riba Nasi'ah. Utang luar negeri pemerintah yang menjerat Indonesia saat ini disebabkan oleh beban bunga yang terjadi karena adanya penangguhan waktu pembayaran dan utang dalam bentuk mata uang asing. Sehingga pemerintah terpaksa berutang lagi untuk menutupi utang luar negeri yang lama dengan menambah utang luar negeri yang baru. Utang ini bisa dikelompokkannya ke dalam Riba Nasi'ah, yaitu riba dalam transaksi utang piutang yang di dalamnya disyaratkan adanya penambahan yang diambil oleh pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk utang dengan penambahan waktu.

Nabi Muhammad SAW mempunyai utang dan membayarnya dengan cara yang baik, bunyi hadistnya sebagai berikut: "Dari Abu Hurairah ia berkata: "Nabi mempunyai utang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itu pun datang menagihnya. (Maka) beliaupun berkata, "Berikan kepadanya" kemudian mereka mencari yang seusia dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih

²¹ Fatimah Aminuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2011", *Jurnal Publikasi Ilmiah*, Vol 4 No.1 (2013) : 6-20.

berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata: “Berikan kepadanya”, dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya membalas dengan setimpal”. Maka Nabi bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (utang)”. Perspektif ekonomi Islam jelas melarang praktek riba. Apapun motifnya, besarnya, maupun keperluannya. (HR. Bukhari, 843: 2263)²²

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh defisit anggaran dan kurs terhadap utang luar negeri telah dilakukan, dan memiliki hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari defisit anggaran dan kurs terhadap utang luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Widharma (2012) melakukan penelitian mengenai Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh, menyimpulkan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan, sedangkan defisit anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan. Sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah.²³

Hutapea (2007) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia, mengungkapkan bahwa defisit anggaran Pemerintah memiliki hubungan negatif dengan volume penyerapan Utang Luar Negeri dalam jangka panjang, namun tidak berpengaruh dalam jangka pendek. Kurs berhubungan negatif tapi tidak signifikan pada jangka panjang dan berhubungan negatif dan signifikan pada jangka pendek.²⁴

²² Cihwanul Kirom, “Hutang Luar Negeri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, *Tawazzun : Journal Of Sharia Economic Law* Volume 1, Nomor 2, (2018) : P-ISSN: 2655-9021, E-ISSN: 2655-9579

²³ Widharma, Gayun, “Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Ekonomi dan Bisni*, Vol 02. No. 02 (2013)

²⁴ Hutapea, Dungdang, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia”, (Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013)

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia itu sendiri, adapun judul skripsi ini yakni: **Pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Pada Tahun 2011-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara di satu sisi memerlukan penghimpunan dana yang relatif besar. Pokok persoalannya adalah kesulitan dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yang berasal dari ekspor barang ke luar negeri maupun dari masyarakat melalui instrumen pajak dan instrumen lembaga-lembaga keuangan. Pengerahan modal dari masyarakat dapat berupa pengerahan dari dalam negeri dan pengerahan modal yang bersumber dari luar negeri. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada pengaruh defisit anggaran dan kurs terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia pada Tahun 2011-2020 dan di analisis dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Defisit Anggaran berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara parsial ?
2. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara parsial ?

3. Apakah Defisit Anggaran dan Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara simultan ?
4. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 secara simultan.
4. Untuk menelaah Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai analisis mengenai variabel Defisit Anggaran dan Kurs di Indonesia dan mengetahui pengaruhnya terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta gambaran kepada masyarakat umum tentang perekonomian Lampung pada jumlah

penduduk, tingkat pendidikan dan inflasi. Sehingga masyarakat umum mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan inflasi terhadap pengangguran sebagai salah satu indicator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dengan terus menggali sumber daya yang ada untuk digunakan semaksimal mungkin sebagai lahan untuk berinvestasi sehingga dapat memperkaya dan menambah pemasukan daerah demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan kearah yang lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri, beberapa diantaranya adalah :

Rachmadi (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2011”. Dalam penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa defisit anggaran pemerintah yang dibiayai oleh utang luar negeri akan meningkatkan konsumsi individu. Sedangkan pembayaran pokok utang dan cicilannya dalam jangka panjang akan membebankan kenaikan pajak untuk generasi selanjutnya. Dengan asumsi bahwa seluruh sumber daya secara penuh dapat digunakan, maka peningkatan konsumsi akan menurunkan tingkat tabungan dan suku bunga akan meningkat. Peningkatan suku bunga akan mendorong permintaan swasta menurun, sehingga kaum Neo Klasik menyimpulkan bahwa dalam kondisi full employment, defisit anggaran pemerintah yang permanen dan penyelesaiannya dengan utang luar negeri akan menyebabkan investasi swasta yang tergusur.²⁵

²⁵ A. Lukman Rachmadi, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2011”, *Jurnal Ilmiah*, Vol 4 No.1 (2013) : 46-60.

Akbar (2001), melakukan penelitian dengan judul “Peranan Bantuan Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal dalam Negeri terhadap PDB tahun 1983-1999”. Beliau menyimpulkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri signifikan dan mempunyai koefisiensi yang positif. Apabila terjadi kenaikan dalam penanaman modal dalam negeri maka dampaknya akan meningkatkan PDB. Penanaman modal dalam negeri selain meningkatkan kesempatan kerja, juga membawa teknologi yang modern dan sistem pengelolaan perusahaan yang lebih profesional. Sehingga akan berdampak kepada peningkatan produktivitas yang pada akhirnya output yang dihasilkan akan lebih besar.²⁶

Fajriah (2011), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia 2000-2009”. Hasil penelitian yang disimpulkan bahwa perkembangan utang luar negeri (*foreign debt*) Indonesia selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil estimasi data diperoleh utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap PDB, *ceteris paribus*. Hal ini disebabkan karena utang luar negeri yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk membiayai pembangunan agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melainkan digunakan untuk membayar bunga dan cicilan pokok utang yang lama.²⁷

Penelitian oleh Dhiani (2007) tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia, menyimpulkan bahwa Secara parsial variabel Pendapatan (PDB) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri (ULN) dan Pengeluaran Dalam Negeri (PDN), Defisit Anggaran (DA) dan Utang luar negeri tahun sebelumnya (ULNt-

²⁶ Deni Nurdin Akbar, “Peranan Bantuan Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDB Tahun 1983-1999”, *Jurnal Ekonomi*, Vol 2 No 7 (2001) : 50-65.

²⁷ Arwiny Fajriah Anwar, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2000- 2009”, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 1 No 9 (2011) : 44-59.

1) masing-masing mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri (ULN). Dan Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap Utang Luar Negeri adalah Pengeluaran Dalam Negeri (PDN) dimana koefisien Pengeluaran Dalam Negeri (PN) sebesar 0,71 menunjukkan bahwa dengan naiknya Pengeluaran Dalam Negeri (PN) sebesar 10 persen, akan menaikkan tingkat Utang Luar Negeri (ULN) sebesar 7,1.²⁸

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kerangka pikir, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis : Bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian dan pengembangan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, dan uji hipotesis.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini membahas mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.
5. BAB V Penutup : Pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi penelitian.

²⁸ Eko Wayu Yudiantmaja, "Jebakan Utang Luar Negeri bagi Beban Perekonomian dan Pembangunan Indonesia", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. Vol. 3 No. 1, (2012).



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Utang Luar Negeri

1. Definisi Utang Luar Negeri

Hall dan Tunner, berpendapat bahwa “utang adalah janji atau pinjaman yang dibuat oleh debitur kepada kreditur untuk dibayarkan kembali”. Jadi, utang luar negeri dapat diartikan sebagai sejumlah dana yang berasal dari negara kreditur yang digunakan untuk pembiayaan dalam negeri (negara debitur) terkait dengan pembangunan disegala aspek yang dilakukan akibat kekurangan dana dalam negeri.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pinjaman berarti utang yang dipinjam dari pihak lain dengan kewajiban di bayarkan kembali. Jadi dapat diartikan pinjaman luar negeri adalah pinjaman yang berasal dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan wajib dibayarkan kembali.

Todaro, mengatakan “bantuan luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsensional resmi, baik itu dalam bentuk utang tunai maupun bentuk aktiva-aktiva lainnya, yang secara umum ditunjukkan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya dari negara maju ke negara berkembang (belakangan ini juga juga dari negara-negara OPEC ke negara Dunia Ketiga)”.³⁰

Arsyad, berpendapat “bantuan asing (luar negeri) adalah bantuan yang bersumber dan pemerintah maupun swasta. Hampir semua bantuan melalui pemerintah mempunyai syarat-syarat yang longgar (konsensional) atau lunak; yakni diberikan sebagai hibah semata-mata (*grants*)

²⁹ Hall, Anna dan Duncan Turner, *The Economics Book* (Leo Paper Products Ltd: London: 2012), 341.

³⁰ Todaro, Michael P, *Ekonomi Pembangunan* Jilid kedua edisi keenam (Erlangga: Jakarta, 2000), 163.

atau sebagai pinjaman dengan tingkat bunga rendah dan dengan jangka waktu pembayaran yang lebih lama daripada yang ditawarkan pada pasar modal swasta internasional". Bantuan ini dapat dibagi lagi atas bantuan bilateral, diberikan langsung oleh sebuah negara kepada negara lainnya, dan bantuan multilateral, dimana dana-dana mengalir ke sebuah perwakilan internasional seperti PBB, Bank Dunia, dan bank-bank pembangunan regional, yang selanjutnya meminjamkan atau menyalurkan dana-dana tersebut ke negara sedang berkembang penerima. Pada akhirnya bantuan luar negeri tersebut berbentuk bantuan teknis, pemberian tenaga-tenaga terampil atau ahli; atau bantuan modal, pemberian dana atau komoditi-komoditi untuk berbagai tujuan.³¹

Tambunan, mengatakan, utang luar negeri ditinjau dari segi manfaat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber pembiayaan pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan sosial.
- b. Sebagai pembiayaan untuk pengembangan industri manufaktur.
- c. Sebagai pembiayaan berbagai macam program, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga transmigrasi.³²

Secara umum utang luar negeri merupakan pinjaman yang harus dikembalikan dalam bentuk valuta asing ataupun rupiah, baik dimiliki oleh pemerintah pusat, baik dalam bentuk bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing, dan surat berharga negara (SBN) yang dikeluarkan diluar atau dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk.

³¹ Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan* (Gunadarma Press: Jakarta, 1993), 98.

³² Tulus Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri* (Rajawali Pers: Jakarta, 2008), 357-358.

2. Sejarah Utang Luar Negeri

Sejak awal abad ke-19 fenomena mengalirnya modal dari luar untuk membiayai pembangunan oleh negara berkembang telah dimulai, dimana dalam kurun waktu antara 1870 hingga tahun 1914. Krugman et. al (1999) mengatakan negara-negara berkembang telah menyerap dana dari Inggris rata-rata 5 persen dari *Gross National Product* (GNP), Jerman 3 persen, dan Perancis 2 persen dari GNP-nya.

Sejak krisis utang dunia pada awal 1980-an, masalah utang yang dialami oleh banyak negara berkembang tidak semakin baik. Banyak negara berkembang semakin terjerumus ke dalam krisis utang luar negeri, sampai negara-negara pengutang besar terpaksa melakukan program-program penyesuaian structural terhadap ekonomi mereka atas desakan dari bank dunia dan moneter internasional (IMF), sebagai syarat utama untuk mendapatkan pinjaman baru atau pengurangan terhadap pinjaman lama.³³

Dilihat dari kewajiban pengembaliannya, utang luar negeri dapat dibedakan menjadi bentuk pemberian (*grant*) dan pinjaman luar negeri (*loan*). Kedua bentuk ini meskipun berbeda dalam hal syarat-syarat pengembaliannya, tetapi memiliki keterkaitan yang erat antara bentuk pemberian dan pinjaman. Sukirno mengatakan ditinjau dari sudut manfaat, ada dua peran utama bantuan luar negeri (utang luar negeri), yaitu: untuk mengatasi masalah kekurangan tabungan, untuk mengatasi kekurangan mata uang asing. Kedua masalah tersebut biasa disebut dengan masalah jurang ganda (*the two problems*), yaitu jurang tabungan (*saving gap*) dan jurang mata uang asing (*foreign exchange gap*).³⁴

Sekarang ini dengan semakin mengglobalnya perekonomian dunia, termasuk dalam bidang finansial,

³³ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Ghalia Indonesia: Bogor, 2009), 84.

³⁴ Sadono Sukirno, *Teori Ekonomi Makro* (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2008), 82.

menyebabkan arus modal asing semakin leluasa keluar masuk suatu negara. Pada banyak negara yang sedang berkembang, modal asing seolah-olah telah menjadi salah satu modal pembangunan yang diandalkan. Bahkan, beberapa negara saling berlomba untuk dapat menarik modal asing sebanyak-banyaknya dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang menguntungkan bagi para investor dan kreditur.

Khusus modal asing dalam bentuk pinjaman luar negeri kepada pemerintah, baik yang bersifat *grant*; *soft loan*, maupun *hard loan*, telah mengisi sektor penerimaan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (*government budget*) yang selanjutnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan proyek-proyek pembangunan negara atau investasi pemerintah di sektor publik. Dengan mengingat bahwa peran pemerintah yang masih menjadi penggerak utama perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang, menyebabkan pemerintah membutuhkan banyak modal untuk membangun berbagai prasarana dan sarana, tetapi kemampuan finansial yang dimiliki pemerintah masih terbatas atau kurang mendukung.

Pinjaman (utang) luar negeri pemerintah menjadi hal yang sangat berarti sebagai modal bagi pembiayaan pembangunan perekonomian nasional. Bahkan dapat dikatakan, bahwa utang luar negeri telah menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan perekonomian nasional yang cukup penting bagi sebagian besar negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia.

3. Jenis-jenis Utang Luar Negeri

Jenis-jenis utang luar negeri menurut Tribroto, dibagi berdasarkan beberapa aspek yaitu³⁵:

³⁵ Manuhutu, Yeremias, "Nilai Tukar Berpengaruh pada Utang Luar Negeri Indonesia, 1997-2007", *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol.5 No.2 (2010) : 45-50

- a. Bantuan proyek, yaitu merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa
- b. Bantuan teknik, yaitu merupakan pemberian bantuan tenaga-tenaga terampil atau ahli
- c. Bantuan program, yaitu merupakan bantuan yang dimaksudkan untuk dana bagi tujuan-tujuan yang bersifat umum sehingga penerimanya bebas memilih penggunaannya sesuai pilihan.
- d. Pinjaman dari lembaga internasional, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional seperti World Bank dan Asian Development Bank, yang pada dasarnya adalah pinjaman yang berbunga ringan
- e. Serta pinjaman dari negara-negara anggota IGGI (Intergovernmental Group on Indonesia). Biasanya berupa pinjaman lunak.
- f. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun
- g. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu 5-15 tahun
- h. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu di atas 15 tahun.
- i. Pinjaman pemerintah, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemerintah
- j. Pinjaman swasta, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak swasta.
- k. Pinjaman lunak, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) yang ditujukan untuk meningkatkan pembangunan.

- l. Pinjaman setengah lunak, yaitu pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian lagi komersial.
- m. Pinjaman komersial yaitu pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya.

4. Penyebab Utang Luar Negeri

Menurut kajian teoritis, tingginya utang luar negeri dari banyak negara disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit : defisit transaksi berjalan (TB) atau di dalam literatur umum disebut *trade gap*, yakni ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M); defisit investasi atau I-S gap, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar daripada tabungan nasional atau domestik (S), dan defisit fiskal (*fiscal gap*). Dari faktor-faktor tersebut, defisit transaksi berjalan sering disebut dalam literatur-literatur sebagai penyebab utama membengkaknya utang luar negeri di negara berkembang.³⁶

5. Motivasi Negara Donor

Menurut Ruttan, “terdapat dua alasan yang melatarbelakangi negara donor bersedia memberikan bantuan, yaitu pertama, dilandasi kepentingan ekonomi dan strategis ; kedua, dilandasi tanggung jawab moral dari penduduk negara kaya kepada penduduk negara miskin”. Kuncoro, menjelaskan “pemberian bantuan akan memperkuat ikatan keuangan antara negara donor dengan negara penerima bantuan”. Sebagai contoh, pembangunan jaringan transportasi dan instalasi listrik di negara sedang berkembang akan menimbulkan permintaan akan peralatan baru ataupun mengganti peralatan yang telah usang dari negara donor. Hal

³⁶ Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, 84.

seperti ini sering dijumpai pada bantuan- bantuan yang bersifat mengikat (*tied aid*). Contoh lain adalah bantuan teknis seperti mesin dalam produksi pertanian, hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan negara donor akan hasil pertanian dari negara penerima bantuan. Dengan kata lain, di satu sisi bantuan luar negeri dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara penerima bantuan, di sisi lain juga menimbulkan dampak perluasan permintaan barang dan jasa dari negara donor. Hal ini terbukti dari peningkatan elastisitas permintaan akan impor barang dan jasa dari negara donor.³⁷

6. Teori Utang Luar Negeri

Hall dan Turner, menjabarkan bahwa “dalam buku David Ricardo yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation* (1817), David Ricardo berargumen bahwa metode keuangan seharusnya tidak berubah. Pembayar pajak seharusnya menyadari pinjaman pemerintah “hari ini” akan berakhir dengan pembayaran pajak yang lebih besar di masa yang akan datang. Selanjutnya, mereka akan terkena pajak, untuk itu mereka harus menabung dengan jumlah yang sama dengan jumlah pajak yang akan mereka bayarkan, agar terjadi keseimbangan. Ricardo juga menganjurkan agar orang-orang mengerti bahwa terdapat kendala pada anggaran pemerintah dan melanjutkan untuk membelanjakannya tanpa menghiraukan tujuan dari pajak ataupun hutang, karena mereka tahu pada akhirnya mereka akan dibebankan biaya. Pemikiran ini dikenal dengan persamaan Ricardian.³⁸

Dari penjabaran diatas dapat diketahui pada teori utang luar negeri adalah sebagai berikut:

- a. *Ricardian Equivalence*, dalam teori ini, tidak ada perbedaan jika pemerintah memilih antara menaikkan pajak sekarang dan meminjam uang sekarang, membayar

³⁷ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010),

³⁸ Turner, *The Economics Book*, 76-77.

pajak setelahnya. Karena kedua kebijakan tersebut sama-sama akan menghasilkan biaya pajak yang lebih tinggi pula.

b. Teori Ketergantungan (*dependensia*), teori yang dikembangkan oleh Paul Baran dan Prebish ini menyatakan bahwa bantuan luar negeri digunakan oleh negara kaya untuk mempengaruhi hubungan domestik dan luar negeri negara penerima bantuan, merangkul elit politik lokal di negara penerima bantuan untuk tujuan komersil dan keamanan nasional. Kemudian, melalui jaringan internasional, keuangan internasional dan struktur produksi, bantuan luar negeri ditujukan untuk mengeksploitasi sumber daya alam negara penerima bantuan. Sehingga para penganut teori dependensia, menganggap bahwa bantuan luar negeri dapat digunakan sebagai sebuah instrumen untuk perlindungan dan ekspansi negara kaya ke negara miskin, sebuah sistem untuk mengekalkan ketergantungan³⁹.

c. Model dua kesenjangan (*Two Gap Model*), model ini mengatakan bahwa negara-negara berkembang menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari cukup untuk menggarap peluang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor barang-barang. Secara sistematis, model dua kesenjangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Kesenjangan Tabungan (*Saving Gap*), yaitu: $I > F$, dimana: I = Investasi dan F = Arus pemasukan modal. Dalam persamaan tersebut jika dana yang dibutuhkan untuk investasi didalam negeri lebih besar dari arus pemasukan modal (tabungan nasional atau domestik) maka bisa dipastikan bahwa telah terjadi kesenjangan tabungan di negara tersebut.

³⁹ Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*, 359.

- 2) Kesenjangan Devisa (*Foreign-Exchange Gap*), yaitu: $X < M$, dimana: X = Ekspor dan M = Impor. Dalam persamaan tersebut jika ekspor lebih kecil dari impor maka bisa dipastikan bahwa telah terjadi kesenjangan devisa di negara tersebut. Yang akan berimbas pada defisit transaksi berjalan. Jika setiap tahun terjadi defisit transaksi berjalan, maka cadangan devisa akan habis untuk menutupinya.

Salah satu dari kedua kesenjangan di atas akan menjadi faktor penghambat suatu negara untuk mencapai suatu pertumbuhan. Tingkat Investasi dan tingkat pertumbuhan output akan menjadi lebih rendah karena salah satu kesenjangan tersebut. Dengan demikian dari penerapan rumus tersebut setiap negara akan dapat diketahui masalah utamanya, apakah itu kesenjangan investasi atau kesenjangan devisa. Hal lain yang lebih penting menurut sudut analitis utang luar negeri ini adalah dampak peningkatan arus pemasukan modal akan lebih besar di negara yang mengalami kesenjangan devisa. Namun hal ini tidak berarti bahwa negara-negara yang mengalami kesenjangan tabungan tidak membutuhkan bantuan luar negeri.

Model kedua kesenjangan ini hanya merupakan suatu metodologi untuk menentukan kebutuhan serta kemampuan relatif dari masing-masing negara berkembang dalam menggunakan utang luar negeri secara efektif. Akibat dari dua kesenjangan tersebut, negara-negara berkembang akhirnya melakukan pinjaman luar negeri untuk menutupi salah satu masalah yang terja di negaranya.

B. Defisit Anggaran

1. Definisi Defisit Anggaran

Anggaran negara pada suatu tahun secara sederhana bisa diibaratkan dengan anggaran rumah tangga ataupun anggaran perusahaan yang memiliki dua sisi, yaitu sisi

penerimaan dan sisi pengeluaran. Penyusunan anggaran senantiasa dihadapkan pada ketidakpastian pada kedua sisi. Misalnya, sisi penerimaan anggaran rumah tangga akan sangat tergantung pada ada atau tidaknya perubahan gaji/upah bagi rumah tangga tersebut. Demikian pula sisi pengeluaran anggaran rumah tangga, banyak dipengaruhi perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi. Begitu pun sisi penerimaan dan pengeluaran yang dialami oleh perusahaan yang mengalami ketidakpastian dalam penyusunan anggaran.

Ketidakpastian yang dihadapi rumah tangga dan perusahaan dalam menyusun anggaran juga dihadapi oleh para perencana anggaran negara yang bertanggung jawab dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN). Setidaknya terdapat enam sumber ketidakpastian yang berpengaruh besar dalam penentuan volume APBN yakni harga minyak bumi di pasar internasional, kuota produksi minyak mentah yang ditentukan OPEC pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (US \$). Penetapan angka-angka keenam unsur di atas disebut sebagai asumsi-asumsi dasar penyusunan RAPBN. Dalam proses penyusunan RAPBN, angka-angka asumsi tersebut ditempatkan sebagai faktor luar yang menentukan kondisi anggaran, baik sisi pendapatan maupun belanja. Penetapan angka asumsi dilaksanakan oleh suatu tim yang terdiri dari beberapa wakil Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kantor Menteri Koordinator Perekonomian, dan Badan Pusat Statistik, yang bersidang secara rutin untuk membahas dan menentukan angka asumsi.⁴⁰

⁴⁰ A. Lukman Rachmadi, "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2011, *Jurnal Ilmiah*, Vol 5 No 4 (2013) : 20-35.

Berbicara tentang Defisit Anggaran menurut Darise⁴¹, Defisit merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Dalam artian pengeluaran yang melebihi penerimaan disebut dengan defisit. Sedangkan Hyman dalam Rusydi, mendefinisikan Defisit Anggaran pemerintah sebagai kelebihan pengeluaran pemerintah dari penerimaan pemerintah yang berupa pajak, fee, dan pungutan retribusi yang diperoleh pemerintah⁴².

Defisit Anggaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi APBN di saat angka belanjanya melebihi jumlah pendapatan. Terdapat empat pilihan cara untuk mengukur defisit anggaran, yang masing-masing dikenal dengan sebutan defisit konvensional, defisit moneter, defisit operasional, dan defisit primer.⁴³

- a. Defisit Konvensional, yaitu defisit yang dihitung berdasarkan selisih antara total belanja dengan total pendapatan termasuk hibah.
- b. Defisit Moneter, merupakan selisih antara total belanja pemerintah (di luar pembayaran pokok hutang) dengan total pendapatan (di luar penerimaan hutang).
- c. Defisit Operasional, merupakan defisit moneter yang diukur dalam nilai riil dan bukan nilai nominal.
- d. Defisit Primer, merupakan selisih antara belanja (di luar pembayaran pokok dan bunga hutang) dengan total pendapatan.

⁴¹ Nurlan Darise, *Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi Kedua* (Jakarta : Indeks, 2009), 70.

⁴² Bahrul Ulum Rusydi, "Analisis Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Kinerja Fiskal Pemerintah", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012.

⁴³ Darise, *Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi Kedua*....., 115.

2. Kebijakan Defisit Anggaran

Tiga pandangan lain terkait dengan kebijakan defisit anggaran, yaitu pandangan Ricardian, Keynesian dan Klasik⁴⁴ :

- a. **Pandangan Ricardian** berargumen bahwa defisit anggaran tidak berpengaruh terhadap perekonomian, karena adanya perilaku antisipatif masyarakat terhadap pendapatan di masa depan. Ketika pemerintah memutuskan untuk melakukan defisit anggaran dengan meningkatkan pengeluarannya, masyarakat tidak akan meningkatkan konsumsinya secara langsung. Hal ini disebabkan karena masyarakat melakukan antisipasi dan melihat ke depan, di mana pada masa yang akan datang pemerintah pasti meningkatkan pajaknya. Peningkatan pajak ditujukan untuk membiayai defisit anggarannya, termasuk untuk membayar cicilan dan bunga utang. Jadi, peningkatan pengeluaran pemerintah tidak akan meningkatkan konsumsi masyarakat yang artinya ekonomi tidak bergerak seperti yang diinginkan.
- b. **Keynesian** melalui pendekatan *demand side* mereka, menyatakan bahwa dalam jangka pendek defisit anggaran mampu menstimulus perekonomian melalui peningkatan daya beli dan pendapatan riil. Peningkatan belanja pemerintah akan meningkatkan *disposable income* masyarakat. Peningkatan *disposable income* selanjutnya mempengaruhi permintaan agregat yang semakin meningkat, pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan nasional dan sasaran akhir pertumbuhan ekonomi tercapai.
- c. **Pandangan Klasik** berpendapat bahwa defisit anggaran akan merugikan perekonomian. Lebih jauh, golongan klasik membagi dampak defisit anggaran menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek,

⁴⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 56.

defisit anggaran akan mengurangi *national saving* yaitu tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat. Penurunan tabungan menyebabkan ketersediaan dana untuk investasi menurun serta meningkatkan suku bunga. Penurunan investasi dan tabungan nasional pada akhirnya akan melemahkan ekonomi dan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam jangka panjang, defisit anggaran akan meningkatkan pajak untuk membiayai kebijakan defisit yang dijalankan. Peningkatan pajak akan direspon masyarakat melalui pengurangan konsumsi dan tabungan. Selain peningkatan pajak, pemerintah juga dapat melakukan utang untuk menutupi defisit tersebut. Tetapi, pada akhirnya juga akan meningkatkan pajak untuk melakukan pembayaran cicilan dan bunga utang.

3. Teori Defisit Anggaran

Dalam Tambunan, dinyatakan bahwa “kesenjangan devisa (Foreign-Exchange Gap) menjadi penyebab defisit transaksi berjalan jika ekspor lebih kecil dibanding impor”, yaitu: $X < M$. Dimana: X = Ekspor dan M = Impor. Dalam persamaan tersebut jika ekspor lebih kecil dari impor maka bisa dipastikan bahwa telah terjadi kesenjangan devisa di negara tersebut, yang akan berimbas pada defisit transaksi berjalan. Jika setiap tahun terjadi defisit transaksi berjalan, maka cadangan devisa akan habis untuk menutupinya.

Sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997/98 ketergantungan Indonesia pada utang luar negeri tidak pernah menyurut karena pada saat itu, pemerintah membutuhkan dana dalam jumlah banyak untuk pemulihan ekonomi, sehingga terpaksa melakukan utang luar negeri. Berdasarkan fenomena diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $TB = (X-M) + F$. Dimana: X = Ekspor barang dan jasa, M =

Impor barang dan jasa dan $F = \text{Transfer internasional atau arus modal masuk neto}$.⁴⁵

4. Hubungan Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri

Tambunan, mengatakan “defisit transaksi berjalan merupakan penyebab utama membengkaknya utang luar negeri dari banyak negara berkembang”. Besarnya transaksi berjalan melebihi surplus neraca modal (jika saldonya memang positif) mengakibatkan defisit neraca pembayaran (BOP), yang berarti juga cadangan devisa berkurang. Apabila saldo transaksi berjalan setiap tahun negatif, maka cadangan devisa dengan sendirinya akan habis jika tidak ada sumber-sumber lain (misalnya modal investasi dari luar negeri), seperti yang dialami oleh negara-negara paling miskin di benua Afrika. Padahal devisa sangat diperlukan terutama untuk membiayai impor barang-barang modal dan pembantu untuk kebutuhan kegiatan produksi di dalam negeri. Jadi, defisit transaksi berjalan yang terjadi terus menerus membuat banyak negara berkembang harus tetap bergantung pada pinjaman luar negeri, terutama negara-negara yang kondisi ekonominya tidak menggairahkan investor-investor asing sehingga sulit bagi negara-negara tersebut untuk mensubstitusikan pinjaman luar negeri dengan investasi, misalnya dalam bentuk penanaman modal asing.⁴⁶

C. Kurs

1. Definisi Kurs

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. “Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit uang asing. Kurs valuta diantara

⁴⁵ Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, 250-251.

⁴⁶ Ibid, 205.

dua negara kerap kali berbeda di antara satu masa dengan masa lainnya”.⁴⁷

Todaro, mengatakan “nilai tukar resmi adalah suatu patokan dimana Bank Sentral negara yang bersangkutan bersedia melakukan transaksi mata uang setempat dengan mata uang asing di pasar-pasar valuta asing yang telah ditentukan. nilai tukar resmi atas suatu mata uang lokal (negara-negara selain Amerika Serikat) biasanya dinyatakan dalam dollar Amerika Serikat”. Nilai tukar resmi valuta asing tidak selalu ditetapkan persis sama atau mendekati harga ekuilibrium ekonomi untuk valuta asing, yaitu harga yang ditetapkan oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu valuta tanpa adanya pengaturan atau intervensi dari pemerintah (murni atas mekanisme pasar).⁴⁸

Hall dan Tunner, mengatakan kurs adalah suatu rasio pertukaran mata uang yang satu dengan mata uang lainnya. Kurs tukar inilah yang disebut harga mata uang dengan mata uang lainnya pada masa tertentu. Kurs dapat berubah-ubah setiap waktu, tergantung dengan kondisi ekonomi yang terjadi di negara tersebut.⁴⁹

2. Sistem Kurs

Dalam suatu negara akan terus berlaku aliran masuk dan keluar modal yang berupa jangka panjang maupun jangka pendek. Sukirno, menyatakan bahwa sistem kurs dibedakan menjadi 2 sistem, yaitu⁵⁰ :

- a. Sistem kurs tetap, sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing

⁴⁷ Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, 397.

⁴⁸ Todaro, *Ekonomi Pembangunan* Jilid kedua edisi keenam, 154.

⁴⁹ Turner, *The Economics Book*, 341.

⁵⁰ Sukirno, *Teori Ekonomi Makro*, 397.

tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing dengan tujuan untuk memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.

- b. Sistem Kurs Fleksibel, sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari. Kurs yang ditentukan oleh pasar bebas dapat mengalami dua bentuk perubahan, yaitu : (i) Perubahan efek kenaikan permintaan, dan (ii) perubahan efek penawaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurs

Sukirno, menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor, yang terpenting di antaranya adalah seperti yang diuraikan di bawah ini⁵¹:

- a. Perubahan dalam citarasa masyarakat, citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi suatu masyarakat. Dengan adanya perubahan citarasa maka akan mengubah corak konsumsi masyarakat atas barang yang dihasilkan di dalam negeri ataupun terhadap barang yang diimpor dari luar negeri. Maka akan mengurangi impor, sebaliknya jika terdapat perbaikan kualitas barang impor maka akan mengurangi permintaan .
- b. Perubahan Harga Barang Expor dan Impor, Harga suatu barang merupakan hal penting dalam menentukan banyak

⁵¹ Ibid, 400-403.

atau sedikitnya barang yang di ekspor ataupun barang yang diimpor. Jika suatu barang dalam negeri murah, maka akan menaikkan ekspor dan jika harganya naik maka akan mengurangi ekspor. Sedangkan jika harga barang luar negeri turun maka akan menaikkan jumlah impor sebaliknya jika barang luar negeri naik, maka akan menurunkan permintaan impor. Jadi dapat kita ketahui harga berperan sangat penting dalam penentuan *quantity* yang diminta dalam suatu perdagangan luar negeri.

- c. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi, suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

4. Teori Kurs

Teori-teori yang memberikan landasan faktor-faktor yang menentukan kurs adalah sebagai berikut:

- a. Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*), teori paritas daya beli (*PPP-purchasing power parity*) menyatakan bahwa kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara. Dasar dari teori PPP

menyatakan bahwa perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh daya beli uang tersebut (terhadap barang dan jasa) di masing-masing negara.⁵² Perubahan kurs dalam jangka panjang diantara dua negara ditentukan oleh perubahan tingkat harga relatif di kedua negara. Faktor lain yang mempengaruhi kurs dalam jangka panjang adalah tarif dan kuota, permintaan impor, permintaan ekspor dan produktifitas.

- b. Teori Pendekatan Perdagangan (*Elasticities Approach*), Berdasarkan teori ini, “kurs didasarkan pada pertukaran barang dan jasa antar negara. Artinya bahwa nilai tukar atau kurs dua mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa di kedua negara tersebut (ekspor – impor). Sehingga teori ini biasa disebut sebagai pendekatan perdagangan atau *trade approach*.

5. Jenis Kurs

Menurut Sadono Sukirno⁵³, jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

- a. *Selling Rate* (Kurs Jual). Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b. *Middle Rate* (Kurs Tengah). Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
- c. *Buying Rate* (Kurs Beli). Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

⁵² Mishkin, S Frederic., *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets 4th Edition update* (Addison Wesley: Singapore,2006), 439-440.

⁵³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi.....*, 411.

- d. *Flat Rate* (Kurs Rata). Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*".

6. Cara Menentukan Kurs

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sadono Sukirno, kurs tengah, yaitu: "Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu". Untuk mendapatkan kurs tengah, nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs beli

Kj : Kurs jual

7. Hubungan Kurs terhadap Utang Luar Negeri

Kuncoro, menyatakan bahwa setelah runtuhnya sistem Bretton Woods dan berkembangnya sistem kurs mengambang, bagi negara berkembang seperti Indonesia, peranan kurs valas menjadi sangat penting, terutama terhadap mata uang keras (*hard currencies*) seperti dolar AS dan Yen Jepang. Kurs valas sangat penting bagi negara yang sedang melakukan pembangunan ekonomi, karena kurs valas akan berhubungan langsung dengan sektor-sektor perdagangan luar negeri, investasi, dan juga dengan utang luar negeri yang merupakan sumber dana pembangunan. Oleh karena itu kestabilan dan keterjangkauan kurs mutlak diperlukan.

⁵⁴ Ibid., 411.

Selama periode krisis ekonomi, nilai kurs sangat mempengaruhi kondisi perekonomian domestik. Terpuruknya mata uang domestik (rupiah) terhadap mata uang asing menjadi awal krisis ekonomi, sehingga nilai kurs menjadi sangat rentan (*volatile*). Fluktuasi kurs ini yang menyebabkan sektor-sektor perdagangan dan sektor riil kolaps serta beban utang luar negeri yang merupakan sebagian dana untuk pembangunan menjadi semakin besar. Berdasarkan teori paritas daya beli, kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara. Jika rupiah Indonesia menguat terhadap dollar maka utang luar negeri akan menurun sehingga hubungan antara kurs dan utang luar negeri adalah negatif.⁵⁵

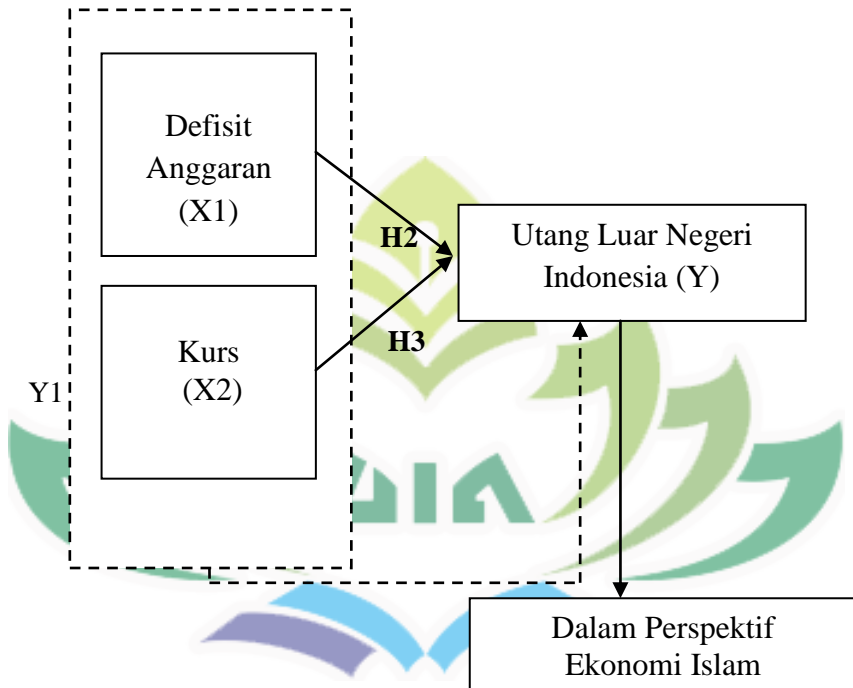
D. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut: Defisit transaksi berjalan adalah jumlah ekspor yang lebih sedikit daripada impor. Defisit transaksi berjalan diduga mempengaruhi utang luar negeri karena, jika besarnya transaksi berjalan melebihi surplus neraca modal akan mengakibatkan defisit neraca pembayaran (BOP), yang berarti juga cadangan devisa berkurang, maka suatu negara akan kekurangan modal untuk membiayai impor barang-barang baru dan untuk kebutuhan kegiatan produksi dalam negeri, jika sudah terjadi seperti itu maka dibutuhkanlah modal dari luar negeri.

Mishkin, menjelaskan bahwa foreign exchange rate atau yang lebih dikenal dengan kurs adalah harga dari mata uang satu negara dalam mata uang negara lainnya. Pada saat krisis global nilai kurs mengalami penurunan nilainya atau mengalami depresiasi, dan pada saat yang bersamaan inflasi mengalami lonjakan yang sangat tajam. Berdasarkan teori paritas daya beli,

⁵⁵ Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan.....*, 53.

kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara. Jika rupiah Indonesia menguat terhadap dollar maka utang luar negeri akan menurun. Penurunan nilai mata uang rupiah terhadap dolar akan menyebabkan tingginya utang luar negeri dikarenakan utang luar negeri menggunakan valuta asing.



Keterangan :

_____ : Uji Parsial

_____ : Uji Simultan

Gambar 1

Kerangka Pemikiran

H1 : Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Secara Parsial

H2 : Pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Secara Parsial

H3 : Pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Secara Simultan

Y1 : Menelaah Utang Luar Negeri Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁵⁶. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Karena pada penelitian ini menggunakan data sampel maka hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik, dinamakan hipotesis statistik karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan populasi, sumber datanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jadi, yang dipelajari ialah data sampel.

1. Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 96.

Menurut kaum Keynes dalam Faimah, alasan utama pemerintah melakukan pinjaman ke luar negeri adalah tingginya defisit anggaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mengawasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman ke luar negeri. Defisit anggaran menunjukkan kondisi pengeluaran pemerintah lebih besar dari pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha untuk menutupi kekurangan tersebut, salah satunya dengan utang. Semakin tingginya ketergantungan terhadap utang luar negeri menjadi masalah besar di masa mendatang. Hal ini karena utang menimbulkan adanya kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati.

Masalah terjadi ketika Indonesia tidak mampu untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya tepat pada waktunya. Apabila Indonesia tidak mampu membayar, kepercayaan dunia luar terhadap Indonesia tentunya akan berkurang. Namun, jika Indonesia pada akhirnya membayar, hal ini akan menimbulkan defisit terhadap anggaran negara, dan pada akhirnya akan mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, utang luar negeri dalam hal membantu defisit anggaran pemerintah dapat berdampak positif apabila di gunakan dengan baik dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, karena jika utang sudah digunakan dalam jangka panjang para peneliti sebelumnya menemukan bahwa akan membawa dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

Meminjam ke luar negeri adalah salah satu solusi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi defisit anggaran. Penerimaan negara dari berbagai sektor, seperti pajak dan migas seringkali tidak cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah. Pada sebagian negara berkembang termasuk Indonesia, defisit anggaran pemerintah ditutupi dengan utang luar negeri. Dengan demikian defisit anggaran berpengaruh positif dengan utang luar negeri. Sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutape (2007) yang berjudul, Faktor-Faktor Yang Volume Penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia, menyimpulkan bahwa ketika defisit anggaran pemerintah meningkat, maka utang luar negeri juga akan meningkat. Penelitian ini menggunakan rasio *Government Deficit* dengan GDP untuk menunjukkan nilai defisit anggaran pemerintah. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Defisit Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia

2. Pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia

Mishkin, menjelaskan bahwa *foreign exchange rate* atau yang lebih dikenal dengan kurs adalah harga dari mata uang satu negara dalam mata uang negara lainnya. Pada saat krisis global nilai kurs mengalami penurunan nilainya atau mengalami depresiasi, dan pada saat yang bersamaan inflasi mengalami lonjakan yang sangat tajam. Berdasarkan teori paritas daya beli, kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara. Jika rupiah Indonesia menguat terhadap dollar maka utang luar negeri akan menurun. Penurunan nilai mata uang rupiah terhadap dolar akan menyebabkan tingginya utang luar negeri dikarenakan utang luar negeri menggunakan valuta asing. Penelitian yang dilakukan oleh Yeremias Manuhutu (2003) tentang “Nilai Tukar Berpengaruh pada Pinjaman Luar Negeri Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan Pinjaman Luar Negeri Nilai Tukar Vector Autoregres sion (VAR) memiliki hubungan antara kurs/ nilai tukar terhadap pinjaman luar negeri adalah satu arah, yakni nilai tukar mempengaruhi i pinjaman luar negeri. Adanya shock variabel nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan variabel pinjaman luar negeri.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kurs berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia

3. Pengaruh Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia

Alternatif pengerahan dana dari luar negeri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Tetapi dalam pelaksanaannya pengerahan dana dari luar negeri harus dilakukan dengan baik agar menghindari adanya defisit anggaran. Kebijakan dalam pengerahan modal dalam negeri dirasakan mempunyai resiko yang besar terhadap munculnya inflasi yang tinggi yang diakibatkan karena adanya defisit anggaran akibat besarnya utang luar negeri. Kenaikan akumulasi utang luar negeri menyebabkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang jatuh tempo. Defisit anggaran tentunya diperlukan tambahan dana agar kegiatan yang telah direncanakan tetap dapat dilaksanakan. Dana tersebut biasanya berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Upaya untuk menutup defisit disebut sebagai pembiayaan defisit (deficit financing). Masalah utama kelangsungan APBN adalah masih adanya defisit anggaran.

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan memengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan juga memengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya. Indonesia sebagai penganut sistem nilai tukar mengambang juga mengalami pergerakan nilai tukar yang tidak stabil. Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah akan berpengaruh juga terhadap perekonomian domestik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar (2011) juga menyebutkan bahwa perkembangan utang luar negeri

(*foreign debt*) Indonesia selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Sementara itu, dalam data total utang luar negeri yang dikeluarkan Bank Indonesia dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah utang luar negeri diikuti dengan pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar yang terus berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maychel Christian Ratag, Josep Bintang Kalangi, Dennij Mandelij, Tentang Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel produk domestik bruto, defisit anggaran dan kurs mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Defisit Anggaran dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

A. Lukman Rachmadi, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2011”, *Jurnal Ilmiah*, Vol 4 No.1 (2013)

Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Afrianto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Serta Imbasnya Terhadap APBN”, *Jurnal Ilmiah Ekonmetrika*, Vol 3 No.4 (2004)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.

Arwiny Fajriah Anwar, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2000- 2009”, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 1 No 9 (2011)

Atmadja, *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia, Perkembangan dan Dampaknya*, Jakarta: UKP, 2000.

Bahrul Ulum Rusydi, “Analisis Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Kinerja Fiskal Pemerintah”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012.

Basri, B, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga,2002.

Boediono, *Ekonomi Indonesia Mau Kemana* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.

Cihwanul Kirom, “Hutang Luar Negeri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, *Tawazzun : Journal Of Sharia Economic Law* Volume 1, Nomor 2, (2018) : P-ISSN: 2655-9021, E-ISSN: 2655-9579

Daryanto, “Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, Vol 1 No.2 (2004).

Deni Nurdin Akbar, “Peranan Bantuan Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDB Tahun 1983-1999”, *Jurnal Ekonomi*, Vol 2 No 7 (2001)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Gramedia, 2011.

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Nota Keuangan dan Rancangan Pendapatan dan Belanja Negara*, Jakarta: Kementerian Keuangan, 2016.

Eko Wayu Yudiatmaja, “Jebakan Utang Luar Negeri bagi Beban Perekonomian dan Pembangunan Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan. Vol. 3 No. 1*, (2012).

Fatimah Aminuddin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2011”, *Jurnal Publikasi Ilmiah*, Vol 4 No.1 (2013)

Febriannoor, D. A, “Determinan Utang Luar Negeri Indonesia Periode Tahun 2005-2015.” Surabaya. Universitas Airlangga (2016)

Hall, Anna dan Duncan Turner, *The Economics Book*, Leo Paper Products Ltd: London: 2012.

Hutapea, Dungsang, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Bogor Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, Vol 1 No.2 (2007)

Hyman, David N, “Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy.” *International Student Edition. South-Western. Ohio* (2005)

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia Tahun 2013

Kementerian Keuangan, Beberapa Edisi. *Data Pokok APBN dan APBN-P*. Jakarta: Kementerian Keuangan, 2016.

Kementrian Keuangan RI, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013.

Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : ANDI, 2011.

M.Nur Rianto Al arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Mahindun Dhiani Melda H, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia”, *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, Vol 2 No.2 (2007)

Manuhutu, Yermias, “Nilai Tukar Berpengaruh pada Utang Luar Negeri Indonesia,1997-2007”, *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol.5 No.2 (2010)

Mishkin, S Frederic., *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets 4th Edition update*, Addison Wesley: Singapore, 2006.

Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.

N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Nurlan Darise, *Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi Kedua*, Jakarta : Indeks, 2009.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007.

Phykaf, S “Pengaruh Kurs dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia”, Makassar. Universitas Negeri Makassar (2016)

Rahman, Abd, "Posisi Defisit Anggaran dan Kurs Dalam Kebijakan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia." *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No.1 (2017)

Ratag, et, al. "Analisis Pengaruh produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia", *Jurnal Berkala Ilmiah Eisiensi* Vol.18 No. 01 (2017)

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Kuala Lumpur: Bina Grafika, 2000.

-----, *Teori Ekonomi Makro*, Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2008.

Samadi, *Geography*, Jakarta : Yudishtira, 2010.

Samuelson, Paul A dan Nordhaus William D, *Makroekonomi* Edisi ke-17 Cetakan ke-tiga, Jakarta: Erlangga, 2006.

Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta : Gramedia, 2004.

Sugema, I dan Chowdury A, "How Significant Foreign Aid to Indonesia Been." *ASEAN Economic Bulletin* Vol. 22, No. 2 (2005)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, Yogyakarta : ANDI, 2002.

Tibroto, “Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri terhadap Faktor-faktor yang berpengaruh”, *Jurnal Bank Indonesia*, Vol 6 No.7 (2011)

Todaro, Michael P, *Ekonomi Pembangunan* Jilid kedua edisi keenam, Erlangga: Jakarta, 2000.

Tulus Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, Rajawali Pers: Jakarta, 2008.

-----, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia: Bogor, 2009.

Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

-----, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015.

Widharma, Gayun, “Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Ekonomi dan Bisni*, Vol 02. No. 02 (2013)